



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8635 – 8640

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Integrasi Nilai Akhlak pada Materi Usaha Pelestarian Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar

Adelia Nur Pratiwi^{1✉}, Izza Rohman²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka^{1,2}

E-mail: adelialanda23@gmail.com¹, izzarohman@uhamka.ac.id²

Abstrak

Materi usaha pelestarian lingkungan menjadi tema khusus dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Akan tetapi, materi upaya pelestarian lingkungan yang tertera di buku tematik yang digunakan di sekolah dasar sering kali tidak memasukkan nilai-nilai agama termasuk nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tematik sangat penting dilakukan di sekolah dasar agar setiap proses pembelajaran dapat menjadi wadah untuk pembentukan siswa beriman dan bertakwa. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan aspek-aspek integrasi nilai-nilai keislaman khususnya yang berkaitan dengan akhlak dalam materi usaha pelestarian lingkungan khususnya pelestarian air pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles dan Huberman. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai akhlak dapat dilakukan dalam pembahasan mengenai: cara mengurangi krisis air bersih, dan penghematan air. Pada bahasan mengenai dua hal tersebut dapat dimasukkan pembelajaran tentang: akhlak syukur, akhlak meninggalkan yang tidak bermanfaat dan akhlak kepedulian. Berdasarkan hasil temuan disimpulkan bahwa nilai akhlak bisa dimasukkan secara lebih kuat pada materi usaha pelestarian lingkungan pada pelajaran tematik kelas V sekolah dasar. Adanya penanaman nilai akhlak yang dikaitkan dalam pembelajaran dapat membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dan tentunya dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dapat menjaga lingkungan.

Kata Kunci: Integrasi, Nilai Akhlak, Pembelajaran Tematik, Pelestarian Air.

Abstract

Environmental preservation business material is a special theme in thematic learning in elementary schools. However, the material for environmental preservation efforts listed in the thematic books used in elementary schools often does not include religious values including Islamic values. Therefore, the integration of Islamic values in thematic learning is very important in elementary schools so that each learning process can be a forum for the formation of students of faith and pious. This study aims to show aspects of integration of Islamic values, especially those related to morals in environmental preservation materials, especially water preservation in the thematic learning class V elementary school. This research is descriptive qualitative research based on literature study. The data analysis technique used by researchers is the Miles and Huberman models. These findings indicate that the integration of moral values can be done in the discussion on how to reduce the clean water crisis, and water savings. In the discussion of these two things, learning can be included about the morals of gratitude, morals leave that are not useful and morals of concern. Based on the findings it is concluded that moral values can be entered more strongly in environmental preservation materials in the thematic class V elementary school. The inculcation of moral values associated in learning can shape the character of students who care about the environment and can certainly be the next generation of the nation that can protect the environment.

Keywords: Integration, Moral Values, Thematic Learning, Water Preservation.

Copyright (c) 2022 Adelia Nur Pratiwi, Izza Rohman

✉Corresponding author :

Email : adelialanda23@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3859>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sumber daya air merupakan bagian dari kehidupan makhluk hidup yang memberikan kehidupan dimuka bumi ini. Sumber daya air menjadi sangat penting, baik untuk aktivitas di bumi ataupun bagi kepentingan individu untuk mencukupi keperluan diberbagai kegiatan seperti minum, mencuci, mandi, membersihkan barang dan sebagainya (Armus et al., 2021). Oleh sebab itu, mengelola air sangatlah penting agar air selalu tersedia. Semua pihak diwajibkan melakukan pengelolaan sumber daya air agar tetap terjaga kelestariannya di dunia ini dengan teratur, melakukan berbagai cara pengelolaan air agar dapat digunakan dengan benar serta melakukan penghematan air dengan cermat (Pawitan et al., 2011). Dengan melestarikan air di dunia ini sama halnya dengan menyelamatkan makhluk hidup dan lingkungannya. Menumbuhkan kesadaran pada diri seseorang terhadap pelestarian air tidaklah mudah, semua usaha harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, sikap pelestarian air harus ditanamkan kepada anak dijenjang sekolah dasar agar karakter yang ingin ditanamkan pada anak akan lebih mudah (Erwati, 2013).

Menerapkan pendidikan berkarakter pada peserta didik di sekolah dasar, merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk selalu mengembangkan sikap atau perilaku yang memancarkan akhlak mulia (Mutiani et al., 2021). Akan tetapi, terdapat indikasi bahwa peserta didik mengalami penurunan karakter dikarenakan pendidikan agama belum tertanam kuat pada peserta didik (Wati & Arif, 2017) dan (Hubbi et al., 2020). Dari sini disadari pentingnya integrasi nilai agama yang lebih kuat dalam pembelajaran di sekolah dasar, termasuk dalam penanaman kesadaran tentang lingkungan hidup.

Tulisan ini bermaksud mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada pendidikan berkarakter di jenjang sekolah dasar. Penanaman nilai karakter merupakan nilai utama yang ditulis dalam Al-Qur'an. Menurut ajaran agama Islam terdapat tiga hal yang ditekankan pada pembentukan karakter bagi manusia diantaranya: iman, amal dan akhlak yang baik (Robby et al., 2022). Oleh sebab itu, tujuan dari pendidikan yaitu pembentukan akhlak serta budi pekerti yang menghasilkan individu yang bermoral, sopan santun, bercita-cita tinggi, berakhlak mulia serta dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk (Sholihah & Maulida, 2020) dan (Gade, 2019).

Upaya integrasi nilai-nilai Islam pada pendidikan berkarakter di jenjang sekolah dasar telah banyak dilakukan. Misalnya adalah (Masyhudi et al., 2020), (Azizah, 2021), (Firdhaus et al., 2021), (Suyitno et al., 2021), dan (Utami & Muqowim, 2020). Upaya-upaya tersebut perlu diteruskan untuk dapat menjangkau seluruh materi pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu materi yang belum dibahas oleh kajian-kajian terdahulu adalah integrasi nilai akhlak pada materi usaha pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan aspek-aspek integrasi nilai akhlak dalam materi usaha pelestarian lingkungan khususnya pelestarian air pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar.

METODE

Materi usaha pelestarian lingkungan terdapat di kelas V sekolah dasar. Riset ini dikhususkan untuk membedah materi pelestarian air. Materi usaha pelestarian lingkungan hanya terdapat di kelas V saja. Pada penelitian ini, peneliti membatasi buku ajar yang digunakan yaitu buku tematik terpadu kurikulum 2013 tema 8 yang berjudul *Lingkungan Sahabat Kita* yang diterbitkan oleh Kemendikbud 2017 (Edisi Revisi). Didalam buku tersebut ada 3 subtema diantaranya: manusia dan lingkungan, perubahan lingkungan, serta usaha pelestarian lingkungan. Pada penelitian ini, peneliti memilih membahas subtema 3 yaitu usaha pelestarian lingkungan. Dari enam pembahasan pada buku tersebut, peneliti memilih dua pembahasan, yaitu cara mengurangi krisis air bersih dan penghematan air.

Untuk memaparkan nilai akhlak yang dapat diintegrasikan pada materi usaha pelestarian lingkungan sekolah dasar, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang

memberikan penjelasan mengenai fenomena yang sedang diteliti dan data yang digunakan harus bersifat fakta bukan opini (Muhammad, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu *library research* (studi pustaka), sehingga peneliti mengambil data dari buku dan jurnal. Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman sebagai teknik analisis informasi, yang dilaksanakan dengan interaktif sertaberlanjut hingga selesai, hinggainformasinya telah jenuh. Model ini meliputi reduksi informasi, penyajian informasi serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi usaha pelestarian lingkungan terdapat dalam buku ajar kelas 5 tema 8 subtema 3. Didalamnya terdapat dua pembahasan yaitu cara mengurangi krisis air bersih, dan penghematan air. Pembahasan dua materi tersebut sama sekali tidak mencantumkan ayat Al-Qur'an maupun Hadis Nabi ataupun pendapat dari para ulama yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

Buku ajar kelas 5 tema 8 subtema 3 menyajikan materi yang menyenangkan dan menarik yaitu tentang usaha pelestarian lingkungan di Sekolah Dasar. Buku tematik tema 8 subtema 3 tidak hanya menyajikan tulisan saja, tetapi terdapat gambar berwarna yang menjadikansiswa lebih terdorongsaat belajar serta lebih paham dalam pembelajaran. Dalam penyampaian materi dan pemberian tugas, buku ini sangat bervariasi yang membuat peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya diantaranya yaitu: literasi, berdiskusi, membuat peta konsep, peta pikiran maupun poster yang berkaitan tentang pelestarian lingkungan.

Materi pelestarian air menjelaskan tentang cara mengurangi krisis air bersih dan penghematan air. Pada materi cara mengurangi krisis air bersih meliputi hemat dalam menggunakan air, menciptakan resapan air, dan menumbuhkan tanaman. Adapun materi penghematan air meliputi penggunaan air dengan bijaksana. Tetapi, pada buku tematik ini sama sekali tidak menghadirkan nilai ajaran agama Islam terutama nilai akhlak pada pembahasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyusunan materi pada buku ajar kelas 5 tema 8 sub tema 3 tidak disertai dengan upaya integrasi ajaran Islam tentang akhlak pada materi usaha pelestarian lingkungan.

Dalam ajaran agama Islam air sangat diperhatikan. Air ditempatkan bukan hanya sekedar untuk minuman yang dibutuhkan untuk kelestarian semua makhluk hidup, melainkan sebagai sarana yang menentukan kesempurnaan iman dan kesahan dalam kegiatan ibadah seseorang (Prabowo et al., 2015). Begitu pentingnya air bagi kehidupan makhluk hidup sehingga Allah SWT menyebutkan air berulang kali dalam Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat air sangat banyak, terutama bagi manusia. Seperti yang terdapat pada surah An-Nahl ayat 10 bahwa Allah telah menurunkan hujan kepada manusia yang dapat digunakan sebagai minum, menyuburkan tumbuhan, dan merawat ternak (Nisa, 2017). Kemudian, dijelaskan juga pada surah Az-Zumar ayat 21 bahwa Allah menurunkan hujan dan mengaturnya sebagaimata air di dunia, laludengan air tersebut Allah menumbuhkan tumbuhanberbagai jenis dan warnanya(Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016).

Ayat di atas menjelaskan bahwa asal air berawal dari hujan, yang kemudian dari air hujan tersebut menjadi sumber-sumber air yang bermanfaat bagi semua makhluk hidup diantaranya untuk minum, menumbuhkan dan menyuburkan tumbuhan, merawat ternak, serta bermanfaat untuk kebutuhan aktivitas manusia lainnya. Agama Islam mengajak manusia untuk melakukan penggunaan air dengan bijaksana. Ajaran-ajaran ituperlu ditumbuhkan pada diri siswa. Oleh karena itu, ajaran tersebut dapat diintegrasikan pada materi usaha pelestarian lingkungan dalam pembelajaran tematik kelas 5 sekolah dasar. Pada buku *Fikih Air*(Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016), peneliti menemukan enam nilai akhlak yang dapat diintegrasikan pada materi pelestarian air diantaranya akhlak tauhid, akhlak syukur, akhlak keadilan, akhlak moderasi dan keseimbangan, akhlak meninggalkan yang tidak bermanfaat, dan akhlak kepedulian. Di sini peneliti mengambil tiga nilai akhlak yang akan diintegrasikan pada materi pelestarian air yaitu akhlak syukur, akhlak meninggalkan yang tidak bermanfaat, dan akhlak kepedulian.

Akhlak Syukur

Indonesia memiliki sumber daya air yang banyak dan berlimpah. Oleh sebab itu, sebagai seorang muslim sudah semestinya menumbuhkan sikap syukur di dalam diri. Hal tersebut menjadikan sikap syukur sebagai tumpuan untuk semua kegiatan mengelola serta memanfaatkan air. Pengertian syukur berarti berterima kasih atas segala kenikmatan yang telah diberikannya. Orang yang bersyukur pada Allah SWT untuk kenikmatan yang telah diberi, maka ia harus mengakui nikmat tersebut dalam hatinya, dan lisannya mengucapkan kalimat alhamdulillah (Marzuki, 2009). Seperti yang terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 152 yang menjelaskan bahwa kita harus selalu mengingat Allah. Karena apabila kita mengingat Allah niscaya Allah akan mengingat kita. Dan Allah juga memerintahkan kepada manusia untuk bersyukur dan jangan pernah ingkar terhadap kenikmatan yang telah Allah beri untuk kita. Poin tersebut dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik lebih bijak dalam penggunaan air. Dalil di atas penting sekali untuk dipahami peserta didik. Jika siswa menanamkan nilai syukur di dalam dirinya ia akan mengetahui bahwa pada dasarnya manusia tidak dapat menciptakan air sendiri. Hanya Allah yang dapat menciptakan air di dunia ini. Oleh sebab itu, semua insan perlu menjaga air dengan sebaik-baiknya dengan cara mematikan keran air apabila telah selesai digunakan. Dengan selalu mematikan keran air setelah selesai digunakan dapat mencegah terjadinya pemborosan air secara berlebihan. Hal di atas memiliki kesesuaian dengan penelitian (Iqbal, 2020), bahwa Allah Swt menciptakan alam untuk dimanfaatkan manusia dengan sebaik-baiknya. Sebagai pemimpin di muka bumi ini, manusia seharusnya mampu untuk menjaga dan memanfaatkan alam sebagai wujud rasa syukur kita dalam menjalankan perintahnya sesuai dengan ajaran Islam.

Akhlak Meninggalkan yang Tidak Bermanfaat

Ajaran agama Islam sangat menekankan agar air tidak digunakan secara berlebihan kecuali untuk kepentingan yang bermanfaat. Memanfaatkan air harus dilakukan dengan bijak sesuai dengan keperluan dan kebutuhan. Hal tersebut termasuk saat sedang berwudhu. Oleh karena itu, ketika berwudhu hendaknya menggunakan air secukupnya. Seperti hadis Nabi yang menjelaskan bahwa bagus-bagusnya Islam pada diri individu ialah yang menjauhkan diri dari hal yang tidak bermanfaat. Hadis tersebut dapat diintegrasikan dengan materi pelestarian air, sehingga saat berwudhu peserta didik bisa lebih berhemat terhadap penggunaan air. Hadis di atas penting sekali untuk dipahami peserta didik. Jika siswa menanamkan nilai akhlak meninggalkan yang tidak bermanfaat dalam dirinya ia akan mengetahui bahwa pemborosan air saat berwudhu merupakan perilaku yang tidak baik. Oleh karena itu, saat berwudhu kita dianjurkan untuk tidak menggunakan air secara berlebihan. Karena berwudhu dengan air yang berlebihan tidak membuat anggota badan menjadi bersih. Begitu juga sebaliknya apabila penggunaan air saat berwudhu sedikit justru akan lebih bersih karena anggota tubuh yang dibasuh air akan ditekan (Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016). Hal di atas memiliki kesesuaian dengan penelitian (Hasnawati, 2020), bahwa akhlak terhadap lingkungan yaitu kita sebagai manusia tidak diperbolehkan memanfaatkan sumber daya alam dengan cara mengeksplorasi secara besar-besaran, sehingga timbul kerusakan di bumi dan ketidakseimbangan alam.

Akhlak Kepedulian

Menggunakan dan mengelola air harus diiringi dengan sifat peduli, baik terhadap manusia, hewan maupun tumbuhan. Ajaran agama Islam sangat menganjurkan manusia untuk mempunyai sifat peduli. Seperti yang terdapat pada surah An-Nahl ayat 10-11 bahwa turunnya air hujan sebagai minuman, menyuburkan tumbuhan serta menggemblakan ternak dan hal tersebut adalah kuasa Allah untuk orang-orang yang berpikir. Dalil tersebut dapat diintegrasikan pada materi pelestarian air dan dalil tersebut penting sekali untuk dipahami peserta didik. Jika siswa menanamkan nilai kepedulian di dalam dirinya ia akan mengetahui bahwa pada dasarnya tumbuhan dan hewan mempunyai hak untuk mendapatkan air, karena apabila tumbuhan tidak mendapatkan air maka tumbuhan akan menjadi kerdil serta pertumbuhannya menjadi terhambat. Apabila tumbuhan tidak mendapatkan air secara terus menerus maka mengakibatkan tumbuhan menjadi mati. Dan begitu juga jika tumbuhan diberikan air berlebih, ia akan mati. Air juga sangat penting bagi hewan, karena

dengan air hewan dapat memproses metabolisme dalam dirinya dan dapat memproduksi susu bagi hewan ternak. Oleh karena itu, manusia harus memberikan air dengan adil terhadap tumbuhan dan hewan. Dengan cara selalu menyiram tumbuhan secara secukupnya dan selalu memberikan minum terhadap hewan. (Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016). Hal di atas memiliki kesesuaian dengan penelitian (Hasnawati, 2020), bahwa lingkungan harus diperlakukan dengan sebaik mungkin, yaitu dengan selalu, merawat, menjaga dan melestarikannya karena hal tersebut merupakan hak dan kewajiban semua masyarakat.

Keterbatasan temuan pada penelitian ini yaitu peneliti hanya mencantumkan tiga nilai akhlak yaitu akhlak syukur, akhlak meninggalkan yang tidak bermanfaat dan akhlak kepedulian. Sementara itu, masih banyak sekali nilai akhlak yang dapat dikaitkan pada materi usaha pelestarian lingkungan seperti akhlak adil, akhlak sabar, akhlak bertanggung jawab dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat menjadi acuan untuk penelitia selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan keilmuan. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan gambaran yang jelas tentang integrasi nilai akhlak pada materi usaha pelestarian lingkungan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar dan dapat digunakan sebagai informasi tentang pentingnya penanaman nilai akhlak terhadap peserta didik agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Daripembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai akhlak bisa dimasukkan secara lebih kuat pada materi usaha pelestarian lingkungan pada pelajaran tematik kelas V sekolah dasar. Terdapat tiga nilai akhlak yang dapat diintegrasikan pada materi pelestarian air yaitu akhlak syukur, akhlak meninggalkan yang tidak bermanfaat, dan akhlak kepedulian. Adanya penanaman nilai religius yang dikaitkan dalam pembelajaran dapat membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dan tentunya dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dapat menjaga lingkungan. Peserta didik yang telah mempunyai pemahaman tentang nilai-nilai akhlak akan memiliki sifat yang peduli, dan bertanggung jawab dalam menjaga lingkungannya. Hal yang dapat dilakukan peserta didik yaitu selalu mematikan keran apabila telah selesai digunakan, menghemat air saat berwudhu, serta selalu memberikan air terhadap tumbuhan dan hewan. Adanya penanaman nilai religius pada saat sekolah dasar tersebut, dapat menumbuhkan jiwa kepedulian terhadap lingkungan pada peserta didik dan akhirnya akan terbiasa untuk selalu menjaga lingkungan serta tentunya nilai-nilai religius tersebut akan terbawa sampai mereka dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Armus, R., Tumpu, M., Tamim, T., Afandy, N. N. A., Syam, M. A., Rustan, F. H. R. F., & Mansida, M. I. M. A. (2021). *Pengembangan Sumber Daya Air* (W. Ronal (Ed.); Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis.
- Azizah, A. A. M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran IPS Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 23–35.
- Erwati, A. (2013). *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam* (Cetakan 1). Pustaka Pelajar.
- Firdhaus, D. N., Istiqamah, & Aflah, N. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V MI/SD. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 58–65.
- Gade, S. (2019). *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Gunawan (Ed.); Edisi Pertama). Naskah Aceh (NASA).
- Hasnawati. (2020). Akhlak Kepada Lingkungan. *Jurnal Pendas*, 2(2), 203–218.

- 8640 *Integrasi Nilai Akhlak pada Materi Usaha Pelestarian Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar – Adelia Nur Pratiwi, Izza Rohman*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3859>
- Hubbi, U., Ramdani, A., & Setiadi, D. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Milenial. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 228–239. <https://doi.org/10.36312/Jisip.V4i3.1201>
- Iqbal. (2020). Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 8–21.
- Majelis Tarjih Dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2016). *Fikih Air* (Cetakan I). Suara Muhammadiyah.
- Marzuki. (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam* (S. Ajat (Ed.); Pertama). Debut Wahana Press.
- Masyhudi, F., Frasandy, R. N., & Kustati, M. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Islam Tepadu Azkia Padang. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 81–93. <https://doi.org/10.25273/Pe.V10i1.6243>
- Muhammad, R. (2021). *Metode Penelitian* (Effendy Aidil Amin (Ed.); Cetakan I). Cipta Media Nusantara.
- Mutiani, Sapriya, Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704–709. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i3.397>
- Nisa, Z. Z. (2017). Konsep Pengelolaan Air Dalam Islam. *Jurnal Penelitian*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/Jupe.V14i1.1203>
- Pawitan, H., Adidarmawanny, Hatmoko, W., Hadihardaja, I. K., Kodoatie, R. J., Putuhena, W. M., Sitompul, T. M., Sumiarsih, N. M., Sari, Yunitta C., Faridz, A., & Radhika. (2011). *Tapak Air Dan Strategi Penyediaan Air Di Indonesia*. Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum.
- Prabowo, H. S., Huda, M., & Trimaya, L. (2015). *Air, Kebersihan, Sanitasi, Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam* (Zubaidi Natsir, Lubis Amany, Al-Aiyub Solahudin, & Saribanon Nonon (Eds.)). Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional.
- Robby, S. K. I., Milah, S., & Faiz, A. (2022). Studi Literatur: Integrasi Peran Agama Dan Karakter Bagi Sains. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3052–3057. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2663>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58. <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V12i01.214>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cetakan Ke-19). Alfabeta Bandung.
- Suyitno, Sukmayadi, T., & Mahadhni, J. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 37–42.
- Utami, V. A., & Muqowim. (2020). Pengintegrasian Nilai-Nilai Keislaman Dengan Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi Dan Komunikasi) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 76–83.
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 60–63. Nilai Religius, Integrasi Mata Pelajaran, Budaya Sekolah, Ekstrakurikuler, Jiwa Profetik